

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Kesalahan Penggunaan Kata**

Salah satu hal yang sering terjadi di kalangan siswa saat menulis ialah kesalahan penggunaan kata. Kesalahan penggunaan kata dalam hal ini adalah kesalahan pembentukan kata, kesalahan penggunaan konsep makna, dan kesalahan penggunaan kata tidak baku (Ihsan ddk., 2018: 43). Kesalahan penggunaan kata terjadi Ketika seseorang menggunakan kata yang tidak sesuai dengan konteks atau makna yang diinginkan dalam kalimat. Dalam bahasa Indonesia, kesalahan ini sering muncul dalam pembentukan kata yang keliru, sinonim yang tidak pas, atau pemilihan kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa. Kesalahan ini dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakjelasan dalam berkomunikasi, terutama dalam tulisan formal seperti akademis atau teks ulasan. Kesalahan penggunaan kata terjadi karena kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut terjadi karena adanya kegagalan dalam memahami atau menerapkan kaidah-kaidah bahasa. Wardhani, dkk. (2020: 706) Faktor penyebab kesalahan berbahasa antara lain :

- a. Pengaruh bahasa ibu.
- b. Pemakai bahasa tidak paham dengan bahasa yang digunakannya.
- c. Cara mempelajari bahasa yang kurang sempurna.

Menurut Ratnaningsih (2024: 7) Kesalahan berbahasa dalam linguistik dibedakan atas kesalahan bidang fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis. Kesalahan fonologis berhubungan dengan cara bunyi-bunyi bahasa diucapkan atau dikenali, kesalahan morfologis mencakup kesalahan dalam penggunaan bentuk kata, kesalahan sintaksis terjadi pada penyusunan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, dan kesalahan semantis berfokus pada kekeliruan dalam pemilihan kata atau ungkapan yang menyebabkan makna menjadi tidak sesuai.

Untuk menghindari kesalahan penggunaan kata kita perlu memperhatikan proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata termasuk ke dalam ranah linguistik bagian morfologi.

Menurut Ratu (2020 : 2) Kata morfologi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, *Morphology*. *Morf* berarti ‘wujud’ atau ‘bentuk konret’ atau susunan fonemis dari morfem. *Logy* (logos) berarti ‘ilmu’. Jadi, morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-wujud morfem. Jadi secara keseluruhan, morfologi adalah ilmu yang mengkaji dan memahami bentuk serta struktur kata dalam bidang tertentu, baik linguistik maupun biologi. Berikut jenis proses morfologi (Simpn, 2023: 56-93) :

#### 1. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem terikat berupa afiks pada bentuk dasar. Bentuk dasar dapat berupa morfem bebas dan morfem terikat (pangkal). Afiksasi dapat dilakukan di depan bentuk dasar (prefiksasi), di tengah bentuk dasar (infiksasi), di

akhir bentuk dasar (sufiksasi), serta di awal dan akhir bentuk dasar secara serempak (konfiksasi).

a. Prefiksasi

Afiks yang dibubuhkan di depan bentuk dasar disebut prefiksasi. Saat ini, bahasa Indonesia memiliki dua jeni afiks, yaitu afiks asli bahasa Indonesia dan afiks yang diserap dari bahasa asing.

1) Prefiks *me(N)-*

Prefiks *me(N)-* merupakan salah satu prefiks yang paling produktif dalam bahasa Indonesia karena tingkat penggunaannya yang sangat tinggi. Selain itu, prefiks ini dapat digabungkan dengan hampir semua jenis kata. Bentuknya juga sangat beragam, sehingga dalam pembahasan ini dipilih bentuk *me(N)-*. Simbol *N-* menunjukkan adanya perubahan pada prefiks ini ketika melekat pada kata dasar. Simbol tersebut merepresentasikan bunyi nasal yang dapat berwujud /m-, ny-, ng-, n-, dan nge-/, tergantung pada bentuk kata dasar yang mengikutinya.

Contoh:

|                        |   |            |
|------------------------|---|------------|
| <i>me(N)-</i> + budak  | : | membudak   |
| <i>me(N)-</i> + sapu   | : | menyapu    |
| <i>me(N)-</i> + gerutu | : | menggerutu |
| <i>me(N)-</i> + tulis  | : | menulis    |
| <i>me(N)-</i> + lak    | : | mengelak   |

## 2) Prefiks *ber-*

Prefiks ini dapat muncul dalam bentuk *ber-*, *be-*, dan *bel-*. Jika kata dasar diawali dengan suku kata yang memiliki bunyi [er], maka prefiks *ber-* berubah menjadi *be-*. Sementara itu, jika melekat pada morfem {ajar}, bentuk *ber-* mengalami perubahan menjadi *bel-*. Namun, dalam kasus lainnya, bentuk *ber-* tetap tidak mengalami perubahan.

Contoh :

|                     |   |         |
|---------------------|---|---------|
| <i>ber-</i> + dua   | : | berdua  |
| <i>ber-</i> + kerja | : | bekerja |
| <i>ber-</i> + serta | : | beserta |
| <i>ber-</i> + ajar  | : | belajar |

## 3) Prefiks *di-*

Prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk saat melekat pada kata dasar. Dengan kata lain, prefiks ini selalu tetap dalam bentuk aslinya. Secara umum, prefiks *di-* dapat digunakan pada kata dasar yang termasuk dalam kategori verba dan adjektiva, serta numeralia jika dikombinasikan dengan sufiks, seperti yang terlihat pada contoh di bawah ini.

|                    |   |         |
|--------------------|---|---------|
| <i>di-</i> + pukul | : | dipukul |
| <i>di-</i> + tipu  | : | dipukul |
| <i>di-</i> + benci | : | dibenci |

4) Prefiks *se-*

Prefiks *se-* secara gramatikal bermakna satu. Prefiks ini tidak berubah bentuk Ketika dibubuhkan pada bentuk lain.

Contoh:

Sudah dua tahun ia tinggal *serumah* dengan ibunya.  
Dua pemuda itu sangat kompak, tampaknya ia *senasib*.

5) Prefiks *ter-*

Prefiks *ter-* bila dibubuhkan pada bentuk dasar adjektiva biasanya menunjukkan makna superlatif (paling). Namun, jika prefiks ini digunakan pada kata kerja, maknanya berubah menjadi sesuatu yang terjadi secara tidak sengaja atau dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu, prefiks *ter-* tidak dapat digunakan pada kata dasar yang sudah memiliki makna keadaan secara inheren.

Contoh:

Ter-+ tinggi : tertinggi

Ter-+ hebat : tertinggi

6) Prefiks *per-*

Prefiks ini dapat berbentuk *per-*, dan *pe-*. Makna gramatikal prefiks ini adalah alat dan orang yang berprofesi.

Contoh:

*Perbaik (-an)* jalan itu sudah berlangsung satu bulan *Pegolf* itu menang saat bertanding.

#### 7) Prefiks *pe(N)-*

Prefiks ini sering berubah bentuk seiring dengan bentuk dasar yang diikuti. Makna gramatikal yang dimiliki prefiks ini pada umumnya adalah pelaku/orang yang melakukan tindakan.

Contoh:

Pe(N)-+ tinju : peninju

Pe(N)-+ jual : penjual

Pe(N)-+ sapu : penyapu

#### b. Infiksasi

Pembubuhan afiks di tengah-tengah bentuk dasar lazim disebut infiksasi. Proses infiksasi tergolong proses morfologis yang tidak produktif karena hanya ditemukan pada bentuk-bentuk tertentu saja. Afiksnya pun sangat terbatas, yaitu tiga infiks -el-, -em-, dan -er-).

Contoh:

-el- : Telunjuk

-em- : Gemetar

-er- : Bergerigi

#### c. Sufiksasi

Pembubuhan afiks di akhir bentuk dasar sering disebut sufiksasi. Di dalam bahasa Indonesia, ditemukan tiga sufiks, yaitu -an, -i, dan -kan.

Contoh:

-an : tidurkan

-i : warnai

-kan : naikkan

d. Konfiksasi

Konfiksasi merupakan proses morfologis yang melibatkan dua bentuk secara bersamaan atau serempak, yaitu prefiks dan sufiks. Konfiksasi melibatkan prefiks per- dan sufiks -an serta prefiks ke- dan sufiks -an.

Contoh:

prefiks per- dan sufiks -an: *perwakilan, persetujuan*

prefiks ke- dan sufiks -an: *kehujanan, kerajaan*

e. Imbuhan gabung/gabungan imbuhan

Afiksasi tidak hanya dilakukan oleh satu afiks terhadap satu bentuk dasar. Apabila dua afiks atau lebih dibubuhkan secara Bersama-sama dan pembubuhannya dapat diprediksi maka afiks yang bergabung disebut imbuhan gabung/gabungan imbuhan.

Contoh:

me(N)-kan : me(N)-+ jatuh + -kan : menjatuhkan

me(N)-i : me(N)-+ warna + -i : mewarnai

me(N)-, per-kan : me(N)- + per+guna + -kan:  
mempergunakan

me(N)-, per-i : me(N)-+ per +baru+ -i: memperbarui

ber-an : ber-+dua+ -an : berduaan

ber-kan : ber-+ dasar+ -kan : berdasarkan

ber-+ke-an : ber-+ ke+ laku+ -an : berkelakuan

per-an : per-+ubah+an : perubahan

pe(N)-an : pe(N)-+bangun+ -an :

Pembangunan

ter-kan : ter-+baca+ -kan : terbacakan



|              |                       |                |
|--------------|-----------------------|----------------|
| ke-an        | : ke-+putus+-an       | : keputusan    |
| di-kan       | : di-+ beli+-kan      | : dibelikan    |
| di-+ per-kan | : di-+per+ soal+ -kan | : dipersoalkan |

## 2. Komposisi/pemajemukan

Pemajemukan adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menggabungkan satu bentuk (bebas atau terikat) dengan satu bentuk (bebas atau terikat) yang lain, sehingga menghasilkan kata majemuk. Kata + majemuk dapat berbentuk: bentuk bebas + bentuk bebas, bentuk bebas + bentuk terikat, bentuk bebas + bentuk unik, dan bentuk terikat + bentuk bebas.

### a. Kata majemuk berdasarkan bentuk dasar yang membangunnya

Berdasarkan bentuk dasar yang membangunnya, kata majemuk di bedakan atas: Morfem Bebas + Morfem Bebas (MB + MB), Morfem Bebas + Morfem Terikat (MB + MT), Morfem Terikat + Morfem Bebas (MT + MB), Morfem Bebas + Morfem Unik (MB + MU).

#### 1) Kata Majemuk (MB + MB)

*rumah sakit*

*papan tulis*

#### 2) Kata Majemuk (MB + MT)

*daya juang*

*medan tempur*

#### 3) Kata Majemuk (MT + MB)

*loka karya*

*unjuk rasa*



4) Kata Majemuk (MB + MU)

*basah kuyup*

*tua renta*

b. Kata majemuk berdasarkan kategori unsurnya

Berdasarkan kategori unsurnya kata majemuk dibedakan atas:

1) Kata majemuk berunsur Verba + Verba (V + V)

*angkat bicara*

*naik turun*

2) Kata majemuk berunsur Verba + Nomina (V + N)

*mati rasa*

*kawin siri*

3) Kata majemuk berunsur Nomina + Nomina (N + N)

*rumah batu*

*batu kapur*

4) Kata majemuk berunsur Nomina + Verba (N + V)

*alat tulis*

*mesin hitung*

5) Kata majemuk berunsur Adjektiva + Adjektiva (AD + AD)

*tua muda*

*nasi goreng*

6) Kata majemuk berunsur Nomina + Adjektiva (N + AD)

*rumah sakit*

*daging beku*

- 7) Kata majemuk berunsur Nomina + Numeralia (N + Num)

*kaki seribu*

*muka dua*

- c. Kata majemuk berdasarkan hubungan antarunsurnya  
Berdasarkan hubungan antarunsurnya, kata majemuk dibedakan atas:

- 1) Kata majemuk setara

*kaki tangan*

*naik turun*

- 2) Kata majemuk taksetara

*sarung tangan*

*kepala batu*

- d. Kata majemuk berdasarkan susunannya

Pada umumnya, bahasa-bahasa di Nusantara, termasuk bahasa Indonesia menyusun kelompok kata mengikuti hukum diterangkan (D) dan menerangkan (M). Di samping kelompok kata yang mengikuti hukum D-M, bahasa Indonesia juga memiliki kelompok kata yang mengikuti hukum M-D.

- 1) Kata majemuk dengan susunan D-M

*gedung mewah*

*rumah besar*

- 2) Kata majemuk dengan susunan M-D

*besar kepala*

*panjang tangan*

### 3. Reduplikasi atau perulangan

Salah satu proses morfologis yang sangat lazim dalam bahasa Indonesia adalah reduplikasi atau perulangan. Hasil proses morfologis ini menghasilkan kata, yang lazim disebut kata ulang.

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, reduplikasi dapat digolongkan menjadi beberapa macam, yaitu:

#### a. Perulangan seluruh

Perulangan seluruh, ialah perulangan bentuk dasar tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Contoh : *sepeda-sepeda*, *pohon-pohon*.

#### b. Perulangan Sebagian

Perulangan Sebagian merupakan perulangan Sebagian dari bentuk dasarnya, seperti *berjalan-jalan*.

#### c. Perulangan berkombinasi

Perulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dalam jenis ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, artinya pengulangan itu terjadi Bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks dan Bersama-sama pula mendukung suatu fungsi. Contoh : *pohon-pohonan*.

#### d. Perulangan dengan perubahan fonem

Perulangan dengan perubahan fonem yaitu perulangan yang dibentuk dari dasar balik yang dilang seluruhnya

dengan perubahan fonem. Contoh : *bolak-balik*.

Perubahan fonem /a/ menjadi /o/.

#### 4. Derivasi balik

Derivasi balik merupakan salah satu pembentukan kata yang terjadi karena bahasawan membentuknya berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya. Akibatnya, terjadi bentuk-bentuk yang secara historis tidak diramalkan. Misalnya, kata *pungka* tidak ada dalam bahasa Indonesia, tetapi sering dianggap bentuk dasar kata *mungkir* atau *memungkiri*. Demikian pula kata *ketik* dianggap bentuk dasar pembentukan kata *mengetik*. Bentuk *ketik*, sesungguhnya tidak ada yang ada adalah kata *tik* atau *mengetik*.

#### 5. Abreviasi

Abreviasi adalah pembentukan kata yang dilakukan dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem, sehingga terbentuklah kata baru. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya adalah kependekan. Kependekan dibedakan dalam beberapa jenis sebagai berikut.

- a. Singkatan, yaitu salah satu proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Misalnya, ABRI, MPR, DPR, dst., dll., mis.
- b. Penggalan, yaitu pemendekan yang dilakukan dengan mengekal salah satu bagian leksem. Misalnya, Prof, Bu, Pak.

- c. Akronim, yaitu pemendekan yang dilakukan dengan cara menngabungkan huruf atau suku kata atau bagian-bagian yang lain menyerupai kata secara fonotaktik. Misalnya, jamu (janda muda).
- d. Kontraksi, yaitu pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Misalnya, tak (tidak), takkan (tidak akan).

#### 6. Suplisi

Perubahan morfologis ini terjadi karena faktor tense. Oleh karena itu, banyak ditemukan pada bahasa-bahasa yang mengenal tense (seperti bahasa Inggris). Misalnya, kata *go* berubah menjadi *went* dan *gone*. Ada sejumlah kata karena faktor tense, tetapi tidak mengalami perubahan. Kata-kata seperti ini dianggap mengalami derivasi zero. Misalnya, kata *put* tidak pernah berubah, meskipun berbeda tense. Ada juga yang mengalami perubahan, tetapi hanya sebatas perubahan bunyi vokal saja. Misalnya, *hit* menjadi *hat*.

#### 7. Pengonomatopean

Pembentukan kata melalui cara ini dilakukan dengan jalan peniruan bunyi sebagian atau seluruh bentuk dasar. Misalnya, dari bentuk dasar *taru* /*taru*/ 'pohon' dan *menyan* /*meñan*/ 'sejenis cendana Bali, lalu terbentuk kata baru *Trunyan* 'nama desa di pinggir Danau Batur, Kintamani, Bali. Pengonomatopean adalah proses morfologi dengan cara peniruan bunyi Sebagian atau seluruh bentuk dasar. Kata *cecak*, *gagak*, *tekukur*, dan *cerukcuk* diduga terbentuk dari proses onomatope.

## 2. Kata Baku

Kata baku didefinisikan sebagai kata yang diucapkan dan ditulis dengan cara yang sesuai dengan standar ejaan baku (Maryaningsih, 2023: 56). Kata baku biasanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat formal, seperti menulis jurnal, menulis laporan, dan sebagainya (Qulub, 2019: 259). Jadi, kata baku adalah kata-kata yang sesuai dengan kaidah atau standar bahasa yang telah ditetapkan. Dalam konteks bahasa Indonesia, kata baku mengacu pada kata-kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Pembakuan kata dalam bahasa dapat membedakan antara orang-orang yang menggunakan bahasa lain. Ini menjadikan kata baku unik. Bahasa baku adalah ragam bahasa yang ketentuannya telah diatur sekaligus dibukukan oleh Lembaga yang berwenang atas kesepakatan Bersama dalam sebuah pedoman agar Masyarakat mengetahui norma bahasa Ketika menggunakannya (Hartawan, 2022: 25). Kata baku sebagai pembawa kewibawaan dapat digunakan dalam bahasa untuk menunjukkan kekuatan pemakainya. Beberapa orang di Indonesia dan ahli bahasa percaya bahwa kemajuan bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai model bagi negara lain di Asia Tenggara dan mungkin juga Afrika yang memerlukan bahasa. Wijayanti dkk, (2015: 24-25) menyatakan bahwa ketika unsur-unsur serapan digunakan dalam berbahasa, terdapat bentuk kata yang baku (formal) dan yang tidak baku (nonformal).

| Bahasa Baku | Bahasa tidak baku |
|-------------|-------------------|
| adjektif    | ajektif           |
| akhlak      | ahlak             |
| asas        | azas              |
| februari    | pebruari          |
| insaf       | insyaf            |
| izin        | ijin              |
| jadwal      | jadual            |
| hakikat     | hakekat           |
| jenderal    | jendral           |
| foto        | photo             |

Menurut Hartawan (2022: 25-26) Ciri-ciri ragam bahasa baku sebagai berikut.

a. Kemantapan dinamis

Bahasa baku telah mengatur segala persoalan tata bahasa dengan mantap, salah satunya mengenai proses pembentukan kata. Contoh, Ketika prefiks per- membubuhi kata dasar berawalan /r/ seperti “rajin” maka bentuk prefiks menjadi (peN-) sehingga kata yang dihasilkan adalah “perajin”, bukan pengrajinan.

b. Cendekia

Artinya, ragam bahasa baku digunakan pada tempat-tempat resmi dan lebih banyak diajarkan pada pendidikan formal.

c. Seragam

Tujuan disusunnya pedoman bahasa salah satunya adalah menyeragamkan bentuk dan penggunaan bahasa sehingga masyarakat tidak kebingungan ketika mengaplikasikan bahasa dalam kondisi formal, baik pada ragam bahasa tulis maupun lisan.



Menurut Chaer (2011: 4-7) yang dimaksud dengan bahasa baku merupakan salah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang diajukan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Ragam bahasa ini lazim dipakai pada situasi bahasa berikut ini.

- a. Komunikasi resmi, yakni pada surat menyurat resmi, surat menyurat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
  - b. Wacana teknis, misalnya pada laporan resmi, karang ilmiah, buku pelajaran, dan sebagainya.
  - c. Pembicaraan didepan umum, misalnya pada ceramah, kuliah, pidato dan sebagainya.
  - d. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya.
- Pemakaian (a) dan (b) didukung oleh bahasa baku tertulis sedangkan pemakaian (c) dan (d) didukung oleh ragam bahasa lisan. Ragam bahasa baku dapat ditandai dengan ciri-cirinya, antara lain sebagai berikut:

1) Penggunaan kaidah tata bahasa normatif

Kaidah tata bahasa normative selalu digunakan secara eksplisit dan konsisten misalnya:

- a) Pemakaian awalan me- dan awlah ber- secara ekplisit dan konsisten misalnya:

| Bahasa Baku                               | Bahasa tidak baku                       |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------|
| Gubernur <i>meninjau</i> daerah kebakaran | Gubernur <i>tinjau</i> daerah kebakaran |
| Anaknya <i>bersekolah</i> di Bandung      | Anaknya <i>sekolah</i> di Bandung       |

- b) Pemakaian kata penghuung *bahwa* dan *karena* dalam kalimat majemuk, misalnya:

| Bahasa Baku                                               | Bahasa tidak baku                            |
|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Ia tidak tahu <i>bahwa</i> anaknya sering bolos           | Ia tidak tahu anaknya sering bolos           |
| Ibu guru marah kepada Sudin <i>karena</i> ia sering bolos | Ibu guru marah kepada Sudin, ia sering bolos |

- c) Pemakaian pola frase untuk predikat *aspek* + *pelaku* + *kata kerja*, misalnya:

| Bahasa Baku                  | Bahasa tidak baku            |
|------------------------------|------------------------------|
| Surat Anda sudah saya terima | Surat Anda saya sudah terima |

- d) Pemakaian konstruksi sinetis, misalnya:

| Bahasa Baku  | Bahasa tidak baku |
|--------------|-------------------|
| anaknya      | Dia punya anak    |
| membersihkan | Bikin bersih      |

- e) Menghindari pemakaian unsur gramatikal dialek regional atau unsur gramatikal bahasa daerah, misalnya:

| Bahasa Baku                              | Bahasa tidak baku                      |
|------------------------------------------|----------------------------------------|
| Dia <i>mengontrak</i> rumah di Kebayoran | Dia <i>ngontrak</i> rumah di Kebayoran |

- 2) Penggunaan kata-kata baku

Maksudnya, kata-kata yang digunakan adalah kata-kata umum yang sudah lazim digunakan atau yang frekuensi penggunaannya cukup tinggi, misalnya:

| Bahasa Baku   | Bahasa tidak baku |
|---------------|-------------------|
| Cantik sekali | Cantik banget     |
| Lurus saja    | Lempeng saja      |

- 3) Penggunaan ejaan resmi dalam ragam tulis

Ejaan yang kini berlaku dalam bahasa Indonesia adalah ejaan yang disebut dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), misalnya:

| Bahasa Baku     | Bahasa tidak baku    |
|-----------------|----------------------|
| Bersama-sama    | Bersama <sup>2</sup> |
| melipatgandakan | Melipat-gandakan     |

4) Penggunaan lafal baku dalam ragam lisan

Lafal baku dalam bahasa Indonesia adalah lafal yang bebas dari ciri-ciri lafal dialek setempat atau ciri-ciri lafal bahasa daerah, misalnya:

| Bahasa Baku | Bahasa tidak baku |
|-------------|-------------------|
| Atap        | Atep              |
| habis       | Abis              |

5) Penggunaan kalimat secara efektif

Kalimat-kalimat yang digunakan dapat dengan tepat menyampaikan pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, persis seperti yang dimaksud oleh pembicara atau penulis.

a) Susunan kalimat menurut aturan tata bahasa yang benar, misalnya:

| Bahasa Baku                           | Bahasa tidak baku                        |
|---------------------------------------|------------------------------------------|
| Pulau Buton banyak menghasilkan aspal | Di pulau Buton banyak menghasilkan aspal |

b) Adanya kesatuan pikiran dan hubungan yang logis di dalam kalimat, misalnya:

| Bahasa Baku                         | Bahasa tidak baku                       |
|-------------------------------------|-----------------------------------------|
| Dia datang Ketika kami sedang makan | Ketika kami sedang makan dan dia datang |

c) Penggunaan kata secara tepat dan efisien, misalnya:

| Bahasa Baku | Bahasa tidak baku |
|-------------|-------------------|
|-------------|-------------------|

|                                                   |                                              |
|---------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| Korban kecelakaan lalu lintas bulan ini bertambah | Korban kecelakaan lalu lintas bulan ini naik |
|---------------------------------------------------|----------------------------------------------|

- d) Penggunaan variasi kalimat atau pemberian tekanan pada unsur kalimat yang ingin ditonjolkan, misalnya:

| Bahasa Baku                | Bahasa tidak baku             |
|----------------------------|-------------------------------|
| Dia pergi dengan diam-diam | Pergilah dia dengan diam-diam |

Menurut Sibuea dkk., (2024: 287) Fungsi kata baku yaitu sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan. Tiga fungsi pertama dianggap sebagai fungsi pelambang atau simbolik, sedangkan satu fungsi terakhir dianggap sebagai fungsi objektif. Kata baku menyatukan penutur atau penulisnya sebagai warga bahasanya, yang membuatnya dianggap sebagai pemersatu. Selain itu, menggunakan istilah baku dalam bahasa Indonesia dapat membuat orang menjadi satu.

Menurut Hamidah dkk., (2022: 798) indikator penulisan kata baku sebagai berikut:

- Sesuai dengan kaidah atau pedoman bahasa Indonesia yang telah di tentukan.
- Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Sesuai dengan pedoman ejaan yang disempurnakan (EYD).
- Sesuai dengan tata bahasa baku.

### 3. Kata tidak baku

Maryaningsih (2023: 56) Kata tidak baku di definisikan sebagai kata yang sering digunakan secara tidak tepat dalam bahasa sehari-hari atau tidak menurut pedoman ejaan yang benar

(EYD). Bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara penggunaannya tidak disesuaikan dengan pedoman bahasa yang telah ditentukan (Hartawan, 2023: 25). Kata tidak baku digunakan untuk hal-hal yang bersifat tidak formal, seperti berbicara dengan teman dekat dengan cara santai, berbicara dengan orang lain, atau menulis di media sosial, dan sebagainya (Qulub, 2019: 6). Jadi dapat disimpulkan bahwa kata tidak baku adalah kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah atau standar bahasa yang berlaku. Ciri bahasa tidak baku antara lain :

- a. Tidak Sesuai dengan Kaidah Tata Bahasa Resmi, kata tidak baku tidak mengikuti aturan resmi yang ada dalam KBBI.
- b. Digunakan dalam Situasi Non-Formal, kata tidak baku sering muncul dalam situasi santai, percakapan sehari-hari, media sosial, atau komunikasi lisan yang tidak formal.
- c. Terpengaruh Dialek atau Bahasa Daerah, kata tidak baku sering kali dipengaruhi oleh bahasa daerah atau dialek tertentu sehingga lebih mudah dipahami dalam konteks lokal.
- d. Mengalami Perubahan Bentuk Kata, kata tidak baku sering kali mengalami variasi dalam bentuk penulisan dan pengucapan yang tidak konsisten.
- e. Tidak Tercantum dalam KBBI, Kata tidak baku sering kali tidak tercantum dalam KBBI atau memiliki bentuk yang berbeda dari versi bakunya.

Contoh:

Kata baku: aktif, praktik, nasihat

Kata tidak baku: aktif, praktek, nasehat

Berikut indikator penulisan kata tidak baku:

- a. Tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

#### **4. Penulisan**

Penulisan adalah cara menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, termasuk penggunaan tanda baca, koma, dan tanda petik. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, atau perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis adalah proses menuliskan pikiran, gagasan, ide, keinginan, perasaan, dan informasi. Berpikir dan menulis saling terkait. Menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pembuatan teks, termasuk menulis, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat, menyusun, membuat, membaca ulang, mengedit, dan merevisi teks. Menurut Ali (2021: 46) Menulis, atau mengarang, adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan penulis. Menulis juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang melibatkan penulis, pesan, media tulisan dan pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, menulis dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang kompleks dan terstruktur untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dan informasi dalam bentuk tulisan. Menulis tidak hanya mencakup aktivitas menuliskan kata-kata, tetapi juga melibatkan pemikiran kritis, pengorganisasian ide, serta pengembangan konsep yang dituangkan dalam kalimat dan paragraf.



Menulis membutuhkan keterampilan dasar, seperti kemampuan berbahasa, kemampuan menyampaikan pesan, dan kemampuan perwajahan agar pesan tersampaikan dengan baik. Selain itu, menulis juga merupakan alat komunikasi yang memungkinkan penulis berinteraksi dengan pembaca melalui media tertulis. Proses menulis melibatkan berbagai langkah, mulai dari merencanakan hingga merevisi teks, dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh pembaca secara efektif.

Menurut Wediasti, (2017: 25 – 47) Berikut beberapa pedoman umum penulisan kata :

1. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Kantor pajak penuh sesak.

Saya pergi ke sekolah.

Buku itu sangat tebal.

2. Kata Berimbuhan

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

*berjalan*

*berkelanjutan*

*mempermudah*

*gemetar*

*lukisan*



*kemauan*

*perbaikan*

- b. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengi-ngikutiya.

Misalnya:

|                     |                       |                     |
|---------------------|-----------------------|---------------------|
| <i>Adibusana</i>    | <i>infrastruktur</i>  | <i>proaktif</i>     |
| <i>Aerodinamika</i> | <i>inkvensional</i>   | <i>puanawirawan</i> |
| <i>Antarkota</i>    | <i>kontraindikasi</i> | <i>saptakrida</i>   |

### 3. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

|               |             |
|---------------|-------------|
| anak-anak     | buku-buku   |
| hati-hati     | lauk-pauk   |
| mondar-mandir | ramah-tamah |
| sayur-mayur   |             |

### 4. Gabungan Kata

- a. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar

kambing hitam

orang tua

simpang empat

persegi panjang

- b. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

|                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| <i>anak-istri pejabat</i> | <i>anak istri-pejabat</i> |
| <i>ibu-bapak kami</i>     | <i>ibu bapak kami</i>     |
| <i>buku-sejarah baru</i>  | <i>buku sejarah-baru</i>  |

- c. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

Misalnya:

*bertepuk tangan*  
*menganak Sungai*  
*garis bawah*  
*sebar luaskan*

- d. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

*dilipatgandakan*  
*menggarisbawahi*  
*pertanggungjawaban*

- e. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

Misalnya:

|                   |                   |                   |
|-------------------|-------------------|-------------------|
| <i>acapkali</i>   | <i>hulubalang</i> | <i>radioaktif</i> |
| <i>adakalanya</i> | <i>kacamata</i>   | <i>saptamara</i>  |
| <i>apalagi</i>    | <i>kasatmata</i>  | <i>saputangan</i> |

## 5. Pemenggalan Kata

- a. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

- 1) Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

*bu-ah            ma-in*  
*ni-at            sa-at*

- 2) Huruf diftong ai, au, ei, dan oi tidak dipenggal.

Misalnya:

*pan-dai            au-la*  
*sau-da-ra            sur-vei*

- 3) Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

*ba-pak            la-wan*  
*de-ngan            ke-nyang*  
*mu-ta-khir            mu-sya-wa-rah*

- 4) Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

*Ap-ril            cap-lok*  
*makh-uk            man-di*

sang-gup

som-bong

- 5) Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

ul-tra

in-fra

ben-trok

- b. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya

ber-jalan

mem-pertanggungjawabkan

mem-bantu

memper-tanggungjawabkan

di-ambil

mempertanggung-jawabkan

ter-bawa

mempertanggungjawab-kan

per-buat

me-rasakan

makan-an

merasa-kan

letak-kan

per-buatan

pergi-lah

perbuat-an

- c. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

|           |            |              |
|-----------|------------|--------------|
| biografi  | bio-grafi  | bi-o-gra-fi  |
| biodata   | bio-data   | bi-o-da-ta   |
| fotografi | foto-grafi | fo-to-gra-fi |
| fotokopi  | foto-kopi  | fo-to-ko-pi  |

- d. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya

Misalnya:

Lagu "Indonesia Raya" digubah oleh **Wage Rudolf Supratman**.

Buku Layar Terkembang dikarang oleh **Sutan Takdir Alisjahbana**.

- e. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia bekerja di DLLAJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng.

Rangga Warsita.

- f. Kata depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya

Misalnya:

*Di* mana dia sekarang?

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Mari kita berangkat *ke* kantor.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

g. Partikel

- 1) Partikel *lah*, *kah*, dan *tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

*Bacalah* buku itu baik-baik!

*Apakah* yang tersirat dalam surat itu?

*Apatah* gunanya bersedih hati?

- 2) Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

8. Singkatan dan Akronim

- a. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution

Abdul Haris Nasution

M.Hum.

magister humaniora

S.E.

sarjana ekonomi

Sdr.

saudara

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

NKRI  
Indoneisa

Negara Kesatuan Republik

UI

Universitas Indonesia

- c. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PT

perseroan terbatas

MAN

madrasah aliah negeri

- d. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

hlm.

halaman

dll.

Dan lain-lain

- e. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n.

atas nama

d.a.

dengan alamat

- f. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu : kuprum

cm : sentimeter



- g. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

BIG : *Badan Informasi Geospasial*

BIN : *Badan Intelijen Negara*

- h. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bulog *Badan Urusan Logistik*

Bappenas *Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*

- i. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

iptek *ilmu pengetahuan dan teknologi*

pemilu *pemilihan umum*

## 9. Angka dan Bilangan

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab: 0. 1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9

Angka Romawi: I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X. L (50).

C (100). D (500), M (1.000). V (5.000). M (1.000.000)

- b. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

- 1) Mereka menonton drama itu sampai tiga kali.
  - 2) Koleksi perpustakaan itu lebih dari satu juta buku.
  - 3) Di antara 72 anggota yang hadir. 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.
  - 4) Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus. 100 minibus, dan 250 sedan
- b. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.

Misalnya:

- 1) Lima puluh siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
  - 2) Tiga pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.
- c. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Misalnya:

Panitia mengundang 250 orang peserta.

Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

- d. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

- 1) Dia mendapatkan bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya.
- 2) Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 550 miliar rupiah.
- 3) Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya 10 triliun rupiah.

- e. Angka dipakai untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta (b) nilai uang.

Misalnya:

0.5 sentimeter

2 tahun 6 bulan 5 hari

1 jam 20 menit

Rp5.000,00

US\$3.50

- f. Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang I No. 15 atau

Jalan Tanah Abang 1/15

Jalan Wijaya No. 14

Hotel Mahameru, Kamar 169

Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

- g. Angka dipakai untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci.

Misalnya:

Bab X, Pasal 5. halaman 252

Surah Yasin: 9

Markus 16: 15-16

- h. Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut

- 1) Bilangan Utuh

Misalnya:

dua belas

(12)

lima ribu (5.000)

2) Bilangan Pecahan

Misalnya:

Setengah atau seperdua (1/2)

seperenam belas (1/16)

satu persen (1%)

- i. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

abad XX

abad ke-20

abad kedua puluh

Perang Dunia //

Perang Dunia Ke-2

Perang Dunia Kedua

- j. Penulisan angka yang mendapat akhiran -an dilakukan dengan cara berikut.

Misalnya:

1) lima lembar uang 1.000-an (lima lembar uang seribuan)

2) tahun 1950-an (tahun seribu sembilan ratus lima puluhan)

3) uang 5.000-an (uang lima ribuan)

- k. Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta dan kuitansi.

Misalnya:

- 1) Setiap orang yang menyebarkan atau mengedarkan rupiah tiruan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2). dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan pidana denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah)
- 2) Telah diterima uang sebanyak Rp2.950.000.00 (dua juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah untuk pembayaran satu unit televisi.
1. Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf dilakukan seperti berikut.  
Misalnya:
  - 1) Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp900.500.50 (sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen).
  - 2) Bukti pembelian barang seharga Rp5.000.000.00 (lima juta rupiah) ke atas harus dilampirkan pada laporan pertanggungjawaban.
- m. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Misalnya:

*Kelapadua*

*Kotonanampek*

*Rajaampat*

*Simpanglima*

*Tigaraksa*

#### 10. Kata Ganti ku-, kau-, -mu, dan -nya

Kata ganti ku- dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan -ku, -mu, dan -nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah *kujual*.

Majalah ini boleh *kaubaca*.

*Bukuku*, *bukumu*, dan *bukunya* tersimpan di perpustakaan.

*Rumahnya* sedang diperbaiki.

#### 11. Kata Sandang si dan sang

Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Surat itu dikembalikan kepada *si* pengirim.

Ibu itu menghadiah *sang* suami kemeja batik.

### 5. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah salah satu teks yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan harus dikuasai oleh siswa. Teks ulasan menunjukkan kekurangan dan kelebihan suatu karya. Teks ulasan tidak hanya sebuah keterampilan yang harus dikuasai, tetapi juga bermanfaat untuk pengembangan diri dalam menyampaikan ide, gagasan dan ikut aktif dalam bersastra dan meningkatkan komunikasi dalam berbahasa (Yustiyawati ddk., 2021: 2).

Teks ulasan adalah teks yang dihasilkan dari analisis berbagai hal. Ini dapat berupa buku, novel, atau dongeng, dan memberikan tanggapan atau analisis tentang latar, peristiwa,

tempat, dan karakter. Ulasan pada dasarnya sama dengan resensi yang intinya mengulas sebuah karya baik berupa buku, film maupun teater yang didalamnya menilai atau memberikan tanggapan terhadap karya tersebut (Adeniwyaty dkk., 2018: 77). Teks ini berfungsi untuk menyampaikan opini penulis berdasarkan analisis dan interpretasi pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah teks yang berfungsi untuk mengungkapkan pendapat atau analisis terhadap sebuah karya, baik berupa buku, novel, film, atau teater dengan tujuan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya. Teks ulasan membantu pembaca memahami isi, kualitas, dan nilai dari karya yang dibahas, serta berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, teks ulasan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan bersastra dan menyampaikan ide serta gagasan dengan lebih percaya diri.

Indikator penulisan teks ulasan sebagai berikut (Kosasih, 2017: 166-171).

- a. Struktur teks ulasan
  - 1) Identitas karya
  - 2) Orientasi
  - 3) Sinopsis
  - 4) Analisis
  - 5) Evaluasi



b. Kaidah kebahasaan teks ulasan

- 1) Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti *bahwa, yakni, yaitu*.
- 2) Banyak menggunakan konjungsi temporal, seperti, *sejak, semenjak, kemudian, akhirnya*.
- 3) Banyak menggunakan konjungsi penyebab, seperti, *karena, sebab*.
- 4) Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata *jangan, harus, hendaknya*.

c. Langkah-langkah penulisan teks ulasan

- 1) Mencatat identitas buku atau karya yang akan diulas, yang meliputi judul, penulis, nama penerbit, tahun terbit, termasuk ketebalan. Kalau perlu termasuk harga buku.
- 2) Mencatat hal-hal menarik/penting dari isi buku.
- 3) Menelaah kelebihan dan kelemahan isi buku.
- 4) Merumuskan Kesimpulan tentang isi dan kesan-kesan buku itu secara keseluruhan.
- 5) Membuat saran-saran untuk pembaca.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat berguna bagi peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam memperkaya teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian

yang dilakukan. Adapun pembahasan yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul pembahasan peneliti sebagai berikut :

1. Imam Maliki (2022) dengan judul “Penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film garis waktu” Skripsi program studi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini meneliti tentang bentuk dan penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film garis waktu dengan menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Data di peroleh dari kata atau kalimat dalam percakapan yang terdapat dalam film Garis Waktu 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Simak dan catat. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti tentang kata tidak baku . Selain persamaan juga terdapat perbedaan, penelitian ini meneliti tentang kata tidak baku dan afiksasi sementara penulis melakukan penelitian terhadap kata baku dan tidak baku. Tidak hanya itu, objek yang di bahas antara peneliti terdahulu dan peneliti juga berbeda, peneliti terdahulu menggunakan film garis waktu sebagai objeknya, sementara peneliti menggunakan teks ulasan sebagai objeknya.
2. Nurjayanti (2017) dengan judul “Kemampuan membedakan antara kosakata baku dengan kosakata tidak baku siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bontomarannu” Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu dalam membedakan kosakata baku dan kosakata tidak baku. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik tes. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti kata baku dan tidak baku. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti kosakata siswa sementara penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti kesalahan yang terdapat dalam tulisan teks ulasan siswa.

3. Alfian dan Khusnul Fatonah (2020) dengan judul “Analisis kesalahan penggunaan kalimat baku dan kalimat efektif dalam karangan argumentasi siswa kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi” Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 2. Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam kaitannya dengan penggunaan kalimat baku dan kalimat efektif yang terdapat dalam karangan argumentasi siswa SMA kelas XII IPS Nurul Fikri Kranggan Bekasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti kata tidak baku. Perbedaannya peneliti melakukan penelitian terhadap kata tidak baku, sementara peneliti terdahulu hanya meneliti kata baku saja. Objek yang di pakai juga berbeda, peneliti memakai teks ulasan sementara peneliti terdahulu menggunakan karangan argumentasi sebagai objeknya.

4. Alna Anggi Setianingsih, Khamdun, Much Arsyad Fardani (2023) dengan judul “Analisis kesalahan kata baku dan tidak baku teks deskriptif siswa kelas IV” *Journal On Teacher Education* Volume 5 Nomor 1. Penelitian ini berfokus pada pemahaman kesalahan yang muncul dan penggunaan kata-kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks deskriptif dan juga menguraikan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengurangi bentuk kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam teks deksriptif yang di tulis oleh sisiwa kelas IV di SD Negeri Widorokandang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kata baku dan tidak baku. Perbedaanya yaitu pada bagian subjek dan objeknya, subjek penelitian terdahulu adalah siswa SD kelas IV sementara subjek peneliti adalah siswa SMP kelas VII. Objek penelitian terdahulu adalah teks deskriptif sementara subjek peneliti adalah teks ulasan.
5. Ririn Maryaningsih (2023) dengan judul “Analisis kesalahan sisiwa dalam menulis kata baku dan tidak baku pada mata Pelajaran bahasa Indonesia” *Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing Vomule* 1 Nomor 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis kata baku dan tidak baku kelas VII SMP Negeri 21 Mataram . jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan pengambilan angket. Penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan yaitu

sama-sama meneliti kata baku dan tidak baku, penelitian terdahulu menggunakan Pelajaran bahasa Indonesia sebagai objeknya, sementara peneliti hanya mengambil satu jenis sub bab yang terdapat dalam Pelajaran bahasa Indonesia sebagai objeknya yaitu teks ulasan.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

| No | Nama Peneliti                                                                                     | Persamaan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                 | Perbedaan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Imam Maliki (2022)<br>"Penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film garis waktu" | Penelitian ini sama-sama mengkaji penggunaan kata baku dan tidak baku dalam konteks tertentu dan sama-sama berada dalam bidang linguistik, khususnya terkait analisis penggunaan bahasa serta menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data secara mendalam. | Dari segi perbedaan, penelitian pertama berjudul "Penggunaan Kata Tidak Baku dan Afiksasi dalam Percakapan Film Garis Waktu" berfokus pada percakapan karakter dalam film Garis Waktu dengan menganalisis penggunaan kata tidak baku dan proses afiksasi. Penelitian ini menggunakan data lisan dari dialog film yang bersifat informal. Sebaliknya, penelitian kedua berjudul "Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Penulisan Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMPN 16 Kota Bengkulu" berfokus pada kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku dalam tulisan siswa. Penelitian ini |

|    |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | menggunakan data tertulis dari teks ulasan yang bersifat formal, dengan tujuan untuk memberikan solusi atas kesalahan berbahasa siswa dalam konteks akademik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 2. | Nurjayanti (2017)<br>“Kemampuan membedakan antara kosakata baku dengan kosakata tidak baku siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bontomarannu” | Penelitian ini sama-sama berfokus pada kajian kosakata baku dan tidak baku, serta menggunakan siswa SMP sebagai subjek penelitian. Penelitian ini juga berada dalam lingkup pendidikan bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pemahaman atau penggunaan kosakata sesuai kaidah. Selain itu, jenis penelitian yang dilakukan sama-sama bersifat kualitatif deskriptif. | Perbedaannya penelitian pertama lebih berfokus pada kemampuan siswa kelas VII dalam membedakan kosakata baku dan tidak baku, sehingga tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam membedakan kedua jenis kosakata tersebut. Sebaliknya, penelitian kedua menitikberatkan pada analisis kesalahan dalam penggunaan kosakata baku dan tidak baku, khususnya pada tulisan berupa teks ulasan siswa kelas VIII. Jenis data yang digunakan pun berbeda, di mana penelitian pertama cenderung mengumpulkan data dari hasil tes atau kuis, sedangkan penelitian kedua menggunakan data berupa produk tulisan siswa. |
| 3. | Alfian dan Khusnul Fatonah                                                                                                               | Kedua penelitian memiliki sejumlah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Penelitian pertama berfokus pada kesalahan penggunaan kalimat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |



|  |                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>(2020) “Analisis kesalahan penggunaan kalimat baku dan kalimat efektif dalam karangan argumentasi siswa kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Kranggan Bekasi”</p> | <p>persamaan yang mendasar. Keduanya berada dalam kajian linguistik terapan, dengan fokus pada analisis kesalahan berbahasa dalam konteks pendidikan. Objek penelitian sama-sama mengkaji kesalahan siswa dalam karya tulis, yakni karangan argumentasi dan teks ulasan. Tujuan utama dari kedua penelitian adalah mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan bahasa sesuai kaidah. Selain itu, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis data secara mendalam tanpa</p> | <p>baku dan kalimat efektif, sedangkan penelitian kedua lebih menyoroti kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku. Dari segi jenis tulisan yang dianalisis, penelitian pertama mengkaji karangan argumentasi siswa kelas XII di lembaga pendidikan nonformal BKB Nurul Fikri, sedangkan penelitian kedua meneliti teks ulasan siswa kelas VIII di SMPN 16 Kota Bengkulu, yang merupakan sekolah formal. Selain itu, penelitian pertama bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membangun kalimat yang sesuai kaidah dan efektif, sedangkan penelitian kedua lebih menitikberatkan pada pemahaman siswa terhadap penggunaan kosakata baku.</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|



|    |                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                 | <p>melibatkan uji statistik.</p> <p>Sumber data dalam kedua penelitian berasal dari hasil tulisan siswa, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baku dan efektif.</p>                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 4. | <p>Alna Anggi Setianingsih, Khamdun, Much Arsyad Fardan (2023) “Analisis kesalahan kata baku dan tidak baku teks deskriptif siswa kelas IV”</p> | <p>Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal fokus kajian, yaitu menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam tulisan siswa. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana siswa mampu menerapkan kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam penulisan teks. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama berkontribusi pada dunia pendidikan, terutama dalam memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam</p> | <p>Meskipun memiliki fokus yang sama, kedua penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dalam beberapa aspek. Jenis teks yang dikaji berbeda, di mana penelitian pertama menganalisis teks deskriptif yang cenderung bersifat sederhana dan hanya menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa, sedangkan penelitian kedua meneliti teks ulasan yang menuntut analisis lebih kompleks tentang karya tertentu, seperti buku, film, atau artikel. Selain itu, tingkat pendidikan siswa yang diteliti berbeda, yaitu siswa kelas IV SD dalam penelitian pertama dan siswa kelas VIII SMP dalam penelitian kedua. Perbedaan tingkat</p> |

|    |                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                         | <p>menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Metode yang digunakan juga sama yaitu kualitatif deskriptif.</p>                                                                                                                                                | <p>pendidikan ini juga memengaruhi kemampuan siswa, di mana siswa SD masih dalam tahap awal mempelajari penggunaan kata baku, sedangkan siswa SMP diharapkan sudah memiliki pemahaman lebih baik dan tantangan penulisannya lebih kompleks. Dengan demikian, meskipun sama-sama mengkaji kesalahan penggunaan kata baku, kedua penelitian ini memiliki cakupan dan konteks yang berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan dan jenis teks yang menjadi fokus kajiannya.</p> |
| 5. | <p>Ririn Maryaningsih (2023) “Analisis kesalahan siswa dalam menulis kata baku dan tidak baku pada mata Pelajaran bahasa Indonesia”</p> | <p>Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam hal fokus utama, yaitu menganalisis kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kesalahan yang bertujuan</p> | <p>Penelitian pertama memiliki cakupan yang lebih luas, yakni menganalisis kesalahan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku di berbagai jenis teks yang ditulis oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Penelitian ini tidak terbatas pada jenis teks tertentu, sehingga dapat mencakup berbagai aspek tulisan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu,</p>                                                                        |

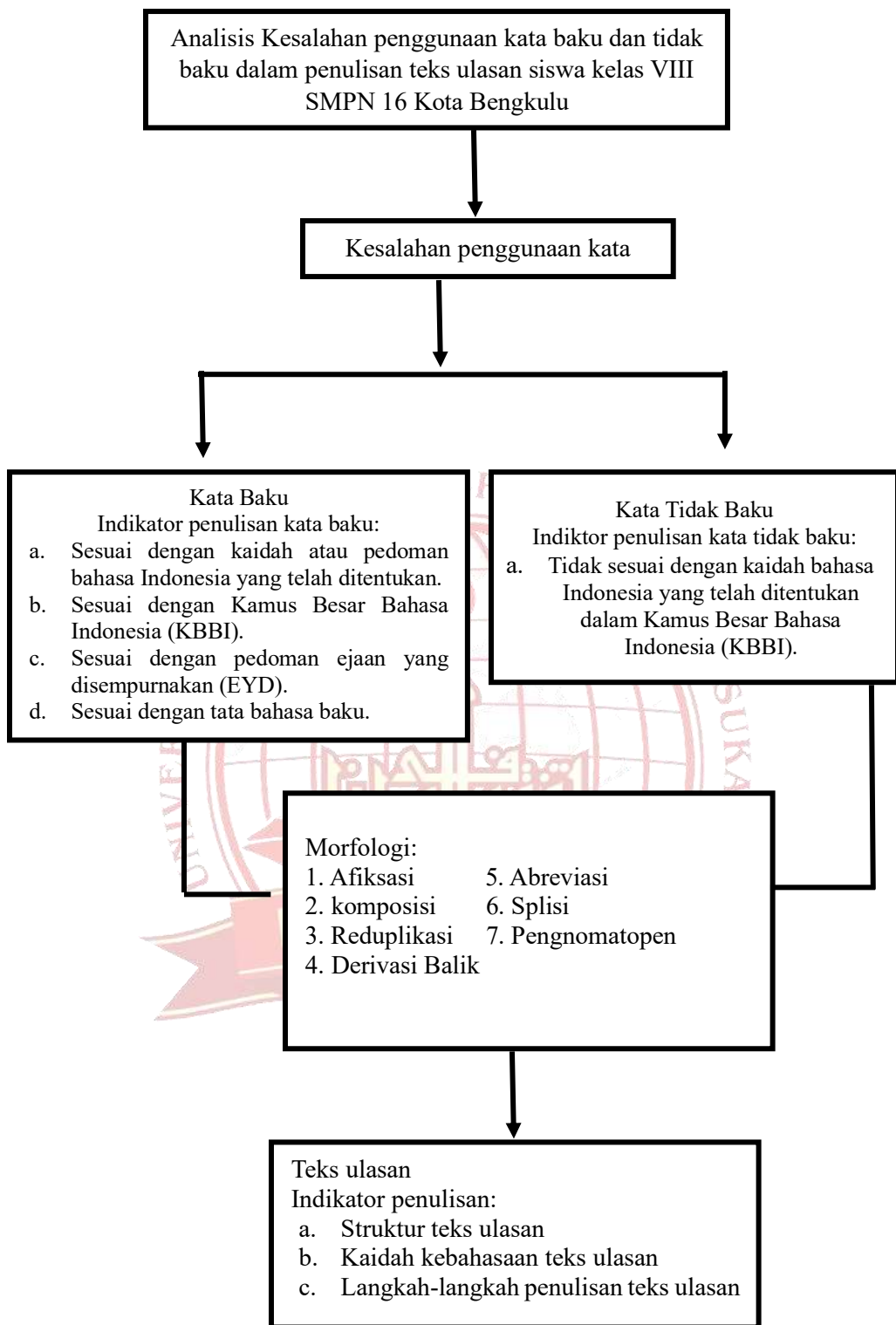
|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis dan memahami penyebab di balik kesalahan tersebut. Selain itu, kedua penelitian ini juga berorientasi pada upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa yang benar, sekaligus memberikan rekomendasi bagi guru untuk lebih memahami kesulitan siswa dalam penggunaan kata baku.</p> | <p>penelitian kedua lebih spesifik, karena berfokus pada kesalahan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam penulisan teks ulasan oleh siswa kelas VIII di SMPN 16 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, meskipun kedua penelitian mengkaji kesalahan serupa, penelitian kedua memiliki konteks yang lebih terbatas dan hanya berlaku untuk jenis teks tertentu.</p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, observasi, fakta, dan kajian Pustaka yang akan dijadikan landasan untuk melakukan penelitian. Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Berikut gambaran kerangka berpikir penelitian ini :





Bagan 2.1 kerangka berpikir